

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti menjadikan SMA Negeri 1 Puloampel yang berada di Jalan Masjid As-Saadah RT 01 RW 01 Kp. Gondara, Desa Puloampel, Kec. Puloampel, Kab. Serang, Prov. Banten ini sebagai objek penelitian. Alasan pemilihan tempat tersebut diantaranya:

- a. Diperoleh masalah yang menarik untuk diteliti secara ilmiah yaitu mengenai masih kurangnya kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah makharijul huruf dan hukum tajwid terhadap peserta didik di SMA Negeri 1 Puloampel.
- b. Letak geografis SMA Negeri 1 Puloampel memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.
- c. Belum ada yang meneliti atau membahas masalah ini di SMA Negeri 1 Puloampel.

2. Waktu Penelitian

Sesuai dengan rencana dan agenda penelitian untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti, maka waktu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mulai dari persiapan sampai penyusunan hasil penelitian ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2021				Maret 2021				April 2021				Mei 2021				Juni 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan																				
2.	Observasi Tempat Penelitian																				
3.	Pengumpulan Data Penelitian																				
4.	Analisis Data Penelitian																				
5.	Penyusunan Hasil Penelitian																				

B. Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). Penelitian dengan metode kualitatif berupa pengumpulan data pada suatu latar alamiah berdasarkan permasalahan yang diteliti dengan menafsirkan fenomena atau perubahan yang terjadi dimana peneliti merupakan instrumen kuncinya.

Penelitian kualitatif juga lebih menekankan kepada proses dengan cara mencari dan menelaah informasi dengan benar, teliti, dan penuh kerja keras. Dalam cara menganalisis datanya, penelitian kualitatif ini dilakukan secara induktif yakni mencari data dengan penemuan fakta-fakta yang beragam.

Selain itu, peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menetapkan fokus studi sebagai batas penelitian supaya tidak terjadi penambahan topik masalah (keluar dari masalah penelitian) dan tidak menimbulkan kebingungan dalam memverifikasi, mereduksi, dan menganalisis data walaupun masih banyak sekali penemuan yang belum terungkap dan menjadikan rasa penasaran dalam diri peneliti.¹

Adapun ciri-ciri dari pendekatan kualitatif diantaranya merupakan sumber data yang bersifat langsung (penelitian pada latar alamiah), manusia sebagai alat instrumen, bersifat deskriptif, penelitian yang mementingkan proses daripada hasil atau produk, analisis datanya bersifat induktif, desain bersifat sementara karena disesuaikan keadaan di lapangan, serta fokus utama penelitian adalah pada makna.²

Selain menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memudahkan perolehan data dan informasi dalam mengungkapkan dan memecahkan permasalahan dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR).

¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11-12.

² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 89-91.

Participatory action research diterjemahkan sebagai penelitian tindakan partisipatoris yang merupakan salah satu jenis penelitian yang memudahkan jalan bagi penelitian sosial masyarakat yang menghasilkan perubahan sosial masyarakat tersebut. Penelitian *participatory action research* menjadi suatu penelitian yang dilakukan secara kolaboratif atau kerja sama dengan masyarakat untuk menganalisis masalah-masalah sosial masyarakat dan berorientasi pada tindakan masyarakat.³

Pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) ini harus mencakup tiga unsur, yaitu partisipatif, tindakan dan penelitian. Sebagai perwujudan dari kegiatan partisipasi, masyarakat diharuskan untuk berpartisipasi melakukan penelitian dan tindakan, meningkatkan pengetahuan, dan melakukan perubahan situasi bersama-sama dengan peneliti. Sebagai kegiatan penelitiannya, PAR menjadi salah satu jalan yang paling kuat dalam menerapkan pengetahuan baru di masyarakat. PAR mengintegrasikan sistem pengetahuan masyarakat dan ilmu pengetahuan peneliti.⁴

Tujuan utama penelitian PAR yaitu mengamalkan secara langsung ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti di tengah-tengah masyarakat sambil peneliti menguji ketepatan konsep-konsep dan teori-teori serta kemampuan intelektual yang dikuasainya. Peneliti dalam pendekatan partisipatif ini sebenarnya merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri yang menginginkan

³ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Sukabumi: CV. Jejak, 2020), 228.

⁴ Didik Suharjito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Bogor: IPB Press, 2019), 155.

suatu perubahan. Peneliti berusaha melahirkan gagasan dan mencari suatu solusi sehingga mampu menumbuhkan pengetahuan baru di masyarakat tersebut.⁵

Adapun langkah-langkah penelitian *Participatory Action Research* (PAR) pada dasarnya sama dengan daur program pemberdayaan masyarakat yang telah digunakan selama ini, diantaranya persiapan sosial, *community reset social problem diagnosti* dan pengorganisasian masyarakat, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, serta refleksi/evaluasi.⁶

1. Persiapan Sosial

Dalam persiapan sosial ini peneliti berbaur langsung untuk memahami dan mengenali serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap peneliti melalui inkulturasi yang akan menciptakan komunikasi dengan masyarakat yang akan diteliti. Persiapan sosial ini dilakukan dengan cara memahami kelompok masyarakat yang tidak terorganisir, mengenali tradisi di sekitar lingkungan penelitian, dan memahami peran dan fungsi lembaga yang ada di lingkungan penelitian tersebut.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pendekatan kepada seluruh masyarakat di SMA Negeri 1 Puloampel mulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik, serta peserta didik SMA Negeri 1 Puloampel. Pada tahapan ini peneliti diharapkan memperoleh informasi awal yang dapat dijadikan

⁵ Didik Suharjito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 155-156.

⁶ Abdul Rahmat dan Mira Mirnawati, "Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. VI, No. 1, (Januari, 2020), 69-71.

gambaran untuk melangkah pada tahapan selanjutnya. Peneliti juga mengamati aktivitas keseharian di lingkungan sekolah dan menganalisis keadaan sosial di SMA Negeri 1 Puloampel dengan berbagai cara diantaranya melakukan observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data. Peneliti mencari data yang berhubungan dengan aktivitas membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Puloampel.

2. *Community Reset Social Problem Diagnosti* dan Pengorganisasian Masyarakat

Community Reset Social Problem Diagnosti yaitu menganalisis masalah yang diperoleh pada masyarakat. Dengan mengetahui dan memahami keseharian masyarakat maka peneliti dapat mengidentifikasi masalahnya. Setelah itu, peneliti membentuk kelompok dalam masyarakat apabila belum terbentuk. Kelompok tersebut akan digunakan oleh peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan PAR. Tahapan selanjutnya peneliti melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) yaitu metode untuk menggali informasi dari masyarakat dengan cara menggali data secara terfokus dan mendalam. Hasil yang diperoleh kemudian disepakati sebagai masalah kelompok. Teknik perumusan masalah yang digunakan adalah pohon masalah yang dianalisis dan dipilih prioritas masalah utama yang sangat perlu untuk diselesaikan atau dicarikan solusi.

Peneliti bersama kelompok yang tergabung dalam penelitian bermusyawarah untuk mencari dan menganalisis masalah-masalah yang

berkaitan dengan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Puloampel. Setelah permasalahan dan penyebabnya diperoleh kemudian dibuatkan solusi di akar masalah.

3. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan atau disebut dengan *planning* merupakan suatu usaha memecahkan masalah yang dilakukan bersama masyarakat. Dari masalah yang didapati maka muncul harapan-harapan masyarakat dalam memecahkan masalah tersebut. Peneliti dan masyarakat merencanakan program yang akan dilaksanakan.

Untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Puloampel, peneliti membuat perencanaan pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi kepada peserta didik yang dijadikan sampel penelitian.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan ini peneliti bersama dengan masyarakat mengeksekusi masalah. Hasil perencanaan selanjutnya diimplementasikan secara simultan dan partisipatif. Partisipatif yang dibangun di sini merupakan partisipatif interaktif yang mana dalam berbagai kegiatan mulai dari perencanaan sampai evaluasi harus melibatkan peran aktif masyarakat sehingga masyarakat dapat mengambil inisiatif sendiri, melaksanakan kegiatan secara mandiri, dan memobilisasi sumber daya yang dibutuhkan dari masyarakat sendiri.

Pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SMA Negeri 1 Puloampel ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik yang dilakukan dengan beberapa kali pertemuan terhadap peserta didik yang dijadikan sampel penelitian sesuai dengan materi Metode Ummi dan pelaksanaannya dimulai dari tes kemampuan awal peserta didik, pelaksanaan bimbingan Metode Ummi Jilid 1 sampai 6, dan tes akhir/munaqosyah untuk mengetahui peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik.

5. *Reflection/Evaluasi*

Refleksi/evaluasi merupakan tindakan dari hasil kegiatan atau menilai keberhasilan semua komponen aktivitas terhadap perubahan sosial dari permasalahan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil dari usaha yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan suatu masalah.

Peneliti melakukan penilaian dan pengukuran terhadap hasil dari kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi untuk mengetahui keberhasilan dalam peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan metode kualitatif dan pendekatan PAR ini dapat menghasilkan data deskriptif tentang Bimbingan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Puloampel.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap atas sesuatu yang akan diteliti. Objek penelitian dalam populasi disebut sebagai unit analisis atau elemen populasi. Unit analisis tersebut dapat berupa orang perusahaan, media dan sebagainya.⁷

Populasi diartikan sebagai suatu objek atau subjek yang memiliki karakter dan kualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati dan ditarik kesimpulannya.⁸ Sehingga populasi menjadi keseluruhan dari variabel yang sesuai dengan masalah yang diteliti yang mana di dalamnya dapat memberikan data atau hasil yang telah peneliti amati.

Pada penelitian ini yang dimaksud populasi adalah seluruh masyarakat SMA Negeri 1 Puloampel untuk mendapatkan data yang mendukung sesuai dengan permasalahan yang sedang peneliti amati.

Sedangkan pengertian sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang mewakili seluruh populasi tersebut.⁹ Untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data dan mempelajari karakteristik populasi tersebut maka dalam melakukan penelitian diambil beberapa sampel penelitian.

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 154.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019), 397.

⁹ Aziz Alimul Hidayat, *Cara Mudah Menghitung Besar Sampel* (Surabaya: Health Books, 2021), 6.

Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling*. Dalam Pembelajaran Metode Ummi biasanya maksimal terdapat 15 orang dalam satu kelas, tetapi dikarenakan kondisi saat ini dalam masa pandemi COVID-19 maka peneliti mengambil delapan peserta didik di SMA Negeri 1 Puloampel untuk melakukan kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi bersama peneliti.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian kualitatif dengan pendekatan PAR pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus memiliki kemampuan dalam membimbing peserta didik sehingga memperoleh hasil dan data yang diperlukan. Untuk instrumen lainnya peneliti juga melakukan pencatatan data-data yang diperoleh dan diterima baik dari hasil observasi ataupun wawancara. Peneliti itu sendiri merupakan orang yang membuat perencanaan, pengumpul data, penganalisis data, dan pembuat hasil penelitian.

Peneliti sebagai instrumen utama karena hanya peneliti yang dapat bertindak sebagai alat dan memiliki kemampuan di bidang yang diteliti. Selain itu, instrumen lain yang dijadikan sebagai pembantu instrumen utama dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

E. Sumber dan Jenis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa semua informasi dan data yang diperoleh dari para informan dan objek yang berkaitan dengan penelitian. Informan pada penelitian ini adalah orang yang memberikan

informasi data sesuai yang ada di lapangan yang mengikut/berpartisipasi, melakukan tindakan, dan meneliti secara langsung mengenai fokus penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini sumber penelitian yang digunakan yaitu data lapangan yang meliputi informan dan dokumen kepustakaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara partisipasi langsung oleh peneliti dengan para informan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Tindakan, kata-kata, dan pengambilan gambar dari informan dicatat dan diamati sebagai data utama dan bentuk hasil dari kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes terhadap subjek penelitian di SMA Negeri 1 Puloampel.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh dari dokumen kepustakaan. Peneliti mencari dan menelaah berbagai macam bahan kepustakaan yang berhubungan dengan pokok masalah penelitian yang dapat membantu memperkuat data utama. Bahan kepustakaan dalam penelitian ini bersumber dari buku Metode Ummi, buku literatur, jurnal dan makalah ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka harus dilakukan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Oleh karena itu, peneliti dalam mengumpulkan datanya dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis objek atau fenomena-fenomena yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menemukan data dan informasi yang didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.¹⁰

Observasi yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Observasi partisipatif ini digunakan sebagai sumber data penelitian yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan sehari-hari partisipan yang diamati.¹¹

Dalam melakukan observasi, peneliti melaksanakan dan menyaksikan secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh sumber data di lingkungan sekolah sehingga diperoleh data yang lebih lengkap dan mengetahui hasil dari perilaku partisipan setelah melakukan kegiatan sesuai penelitian tersebut. Dalam melakukan bimbingan membaca Al-Qur'an Metode Ummi terhadap peserta didik yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Puloampel, peneliti juga bertugas sambil mengamati perubahan yang dialami peserta didik setelah diajarkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi.

¹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 168.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 412.

2. Wawancara

Teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan terhadap responden serta mencatat jawaban-jawaban responden.¹² Dalam memperoleh data pada penelitian ini, peneliti melakukannya dengan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh dari hasil wawancara.¹³ Teknik wawancara terstruktur ini sangat tepat dipilih oleh peneliti untuk digunakan pada penelitian jenis kualitatif.

Peneliti pada penelitian ini melakukan wawancara sebelum pelaksanaan kegiatan dan setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi kepada guru PAI dan delapan peserta didik di SMA Negeri 1 Puloampel.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴ Dokumentasi dapat lebih memperkuat dan menjadikan hasil penelitian dari observasi dan wawancara lebih dipercaya. Pada penelitian ini, dilakukan pengumpulan data dokumen berupa profil SMA Negeri 1

¹² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 173.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 420.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 430.

Puloampel serta pengumpulan data dokumentasi yang dihasilkan setelah dilakukannya penelitian.

4. Tes

Tes merupakan rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kualitas, kemampuan, pengetahuan, intelegensi atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁵

Pada penelitian di SMA Negeri 1 Puloampel ini, kegiatan tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang telah dimiliki peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sebelum diterapkannya Metode Ummi dan tes juga dilakukan untuk mengetahui perubahan atau hasil akhir yang dialami peserta didik setelah dilakukan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi oleh peneliti. Tes pada penelitian ini menggunakan tes lisan berupa praktek membaca Al-Qur'an.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun data ke dalam pola, memilih data yang penting dan dibutuhkan, hingga membuat kesimpulan sehingga

¹⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 185.

dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶ Adapun teknik analisis data diantaranya:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁷ Data yang diperoleh di lapangan saat penelitian sangat banyak dan beragam/komplek maka dari itu perlu dilakukan pencatatan secara rinci, setelah itu dilakukan analisis dan pemilihan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan sebagainya. Tetapi Miles and Huberman menyatakan bahwa penyajian data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif yakni dengan penyajian data dalam bentuk teks naratif.¹⁸

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Concluding Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat masih bisa bersifat sementara dan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila sudah

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 436.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 440.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 442.

ditemukan bukti yang kuat pada kesimpulan tahap awal, maka kesimpulannya sudah bisa dikatakan kredibel.¹⁹

Verifikasi merupakan konfigurasi yang utuh dalam penarikan kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi itu sesingkat pemikiran yang dilakukan selama menganalisis ketika menulis hasil penelitian, atau berupa tinjauan ulang pada catatan lapangan.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 446.